

BAB 1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

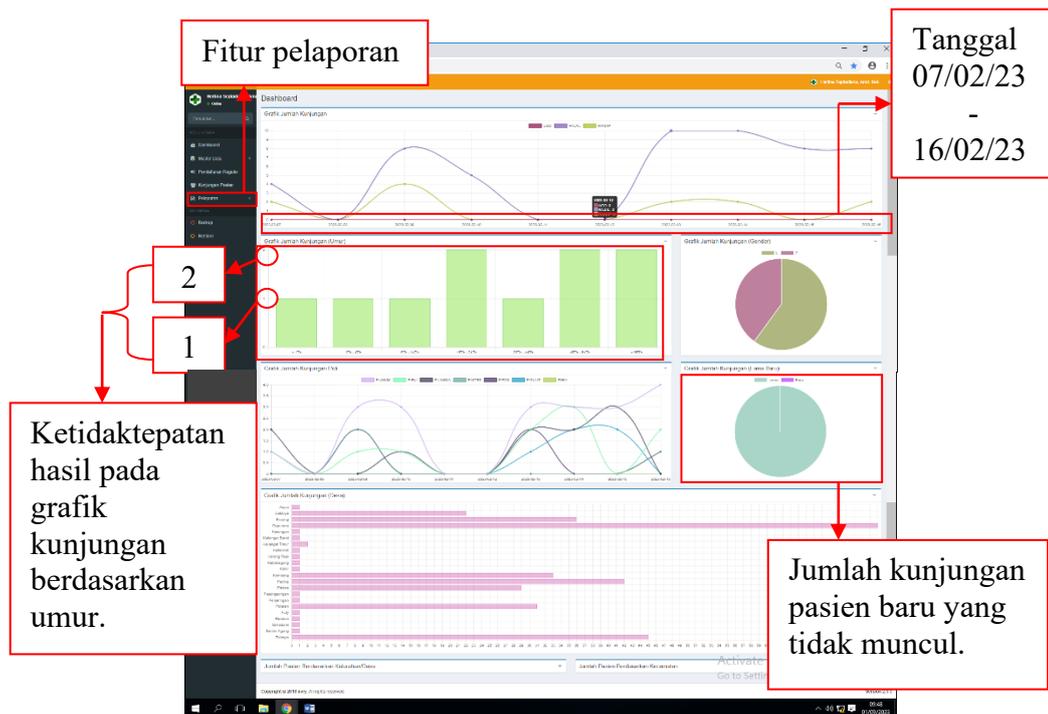
Fasilitas pelayanan kesehatan di Indonesia terdiri dari fasilitas pelayanan kesehatan tingkat pertama dan lanjutan. Fasilitas pelayanan kesehatan tingkat pertama merupakan pelayanan kesehatan perorangan yang bersifat non spesialis (primer) meliputi pelayanan rawat jalan dan inap. Salah satu contoh dari fasilitas pelayanan kesehatan tingkat pertama adalah Puskesmas. Puskesmas atau pusat kesehatan masyarakat merupakan fasilitas pelayanan kesehatan yang menyelenggarakan upaya kesehatan masyarakat dan upaya kesehatan perseorangan tingkat pertama, dengan lebih mengutamakan upaya promosi dan pencegahan di wilayah kerjanya (Kemenkes RI, 2019). Dalam melaksanakan fungsi penyelenggaraan upaya kesehatan perseorangan tingkat pertama di wilayah kerjanya, Puskesmas berwenang untuk melaksanakan penyelenggaraan rekam medis.

Rekam medis merupakan dokumen yang berisikan data identitas pasien, pemeriksaan, pengobatan, tindakan dan pelayanan lain yang telah diberikan kepada pasien (Kemenkes RI, 2022b). Rekam medis berfungsi sebagai dasar pemeliharaan dan pengobatan pasien, bahan pembuktian dalam perkara hukum, bahan untuk penelitian dan pendidikan, dasar pembayaran biaya pelayanan kesehatan serta untuk menyiapkan statistik kesehatan. Rekam medis harus dibuat secara lengkap dan berkualitas karena pengelolaan rekam medis merupakan salah satu indikator mutu pelayanan kesehatan.

Berdasarkan Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 24 Tahun 2022 tentang Rekam Medis dijelaskan bahwa setiap fasilitas pelayanan kesehatan termasuk Puskesmas harus melaksanakan sistem pencatatan rekam medis secara elektronik. Rekam medis yang dibuat secara elektronik dinilai akan meningkatkan kualitas dan dokumentasi dari rekam medis (Priswati, Wariyanti dan Rohmadi, 2022). Proses penyelenggaraan rekam medis elektronik harus dilaksanakan paling lambat tanggal 31 Desember 2023 serta diterapkannya sanksi administratif berupa teguran tertulis atau rekomendasi pencabutan akreditasi bagi

pihak yang tidak melaksanakan.

Puskesmas Talango merupakan Puskesmas di Kabupaten Sumenep yang telah mendapatkan akreditasi paripurna pada tahun 2024. Puskesmas ini merupakan satu-satunya Puskesmas yang ada di Kecamatan Talango sehingga menjadi tujuan para warga Talango dan sekitarnya ketika sedang membutuhkan pelayanan kesehatan. Dalam menyelenggarakan pelayanan kesehatan, Puskesmas Talango belum menerapkan rekam medis elektronik. Satu-satunya sistem informasi yang digunakan adalah homPIMPA atau *Health Indicator Modules with Appropriate Integrated Methods for Proper Access of Health Information*. Aplikasi ini digunakan oleh Puskesmas Talango sejak tahun 2019 menggantikan SIMPUS yang telah dioperasikan sejak tahun 2017.



Gambar 1. 1 *Dashboard* homPIMPA yang diakses Pada Tanggal 1 September 2023

Gambar 1.1 merupakan *dashboard* homPIMPA yang memperlihatkan grafik jumlah kunjungan berdasarkan umur, poli, gender, jenis dan alamat pasien. Berdasarkan observasi dan wawancara diketahui bahwa grafik tersebut sering *error*. Hal ini terbukti pada tanggal 1 September 2023 saat mengakses aplikasi sesuai gambar 1.1, grafik yang muncul merupakan grafik jumlah kunjungan

pasien tanggal 7 sampai 16 Februari 2023 bukan data kunjungan pasien tanggal 22 sampai 31 Agustus 2023. Selain itu, sering terjadi ketidaktepatan hasil pada grafik kunjungan pasien berdasarkan umur serta tidak munculnya jumlah pasien baru pada grafik kunjungan berdasarkan jenis pasien. Sejauh ini, aplikasi homPIMPA hanya digunakan pada loket pendaftaran untuk pendaftaran pasien baru. Fitur pelaporan tidak bisa digunakan sehingga baik pelaporan dan pencatatan rekam medis elektronik masih dilakukan secara manual. Dengan demikian, walaupun sudah tersedia homPIMPA sebagai sistem informasi tetapi tidak memberikan dampak positif yang banyak bagi Puskesmas Talango.

Berdasarkan studi pendahuluan tanggal 4 sampai 11 Juli 2023 diketahui bahwa belum dilakukannya penerapan rekam medis elektronik disebabkan oleh beberapa kendala, salah satunya karena Puskesmas Talango belum memiliki sarana TI yang memadai, misalnya tidak tersedianya laptop atau komputer di beberapa unit serta genset yang tidak mampu meng-*cover* ketika terjadi pemadaman listrik. Laptop atau komputer merupakan salah satu komponen fisik utama dalam penerapan RME (Sudirahayu dan Harjoko, 2016). Ketersediaan listrik dan kecepatan jangkauan internet merupakan dua hal krusial dalam rangka penerapan rekam medis elektronik (Putri, 2023). Selain itu, Puskesmas Talango juga tidak memiliki ruangan khusus untuk menyimpan server data. Server homPIMPA diletakkan di ruang filing tanpa keamanan fisik yang ketat. Server rekam medis elektronik harus diletakkan di *secure area* dengan keamanan fisik agar terhindar dari kebakaran, banjir dan pencurian (Anjani dkk., 2014).

Sumber daya manusia di Puskesmas Talango belum memadai. Puskesmas Talango belum memiliki staf TI. Beberapa petugas yang bertugas melakukan pengelolaan rekam medis tidak mendapatkan pelatihan tentang penerapan rekam medis elektronik. Pelatihan tentang RME hanya didapatkan oleh penanggung jawab rekam medis sebanyak 1 kali sebelum bekerja di Puskesmas Talango. Hal tersebut mengakibatkan beberapa petugas belum mengetahui tentang rekam medis elektronik. Pelatihan diperlukan untuk meningkatkan pengetahuan petugas dalam penggunaan rekam medis elektronik (Azis, 2022). Pelatihan juga diperlukan agar petugas dapat menyesuaikan diri dengan rekam medis elektronik (Pribadi, Dewi

dan Kusumanto, 2018).

Dalam penerapan sebuah sistem informasi, diperlukan adanya *standard operating procedure* (SOP). Saat ini, Puskesmas Talango belum memiliki SOP tentang pengisian rekam medis elektronik. Adanya SOP sangat penting dalam penerapan sebuah sistem. Hal ini dikarenakan, SOP berisi pedoman atau acuan untuk melaksanakan tugas dan pekerjaan sesuai dengan fungsi dari pekerjaan tersebut (Falah, 2023). Selain itu, Syahbaniar (2020) mengatakan bahwa keberadaan SOP yang baik berpengaruh signifikan terhadap kinerja pegawai. Situmorang, Mulyana dan Sundari (2022) dalam penelitian juga mengungkapkan bahwa kurangnya sosialisasi dari panitia rekam medis terhadap petugas pelaksana mengakibatkan sering terjadinya salah informasi dan prosedur yang tidak sesuai dengan pelaksanaannya.

Kepala Puskesmas Talango sebagai *top manager* telah berkomitmen dalam pelaksanaan rekam medis elektronik. Kepala Puskesmas juga telah mengeluarkan kebijakan pelaksanaan RME tetapi kebijakan tersebut hanya disampaikan secara lisan bukan dibuat secara tertulis. Walaupun telah berkomitmen menerapkan RME, tetapi kepala Puskesmas belum membuat strategi dalam penerapan RME. Bahkan, penanggung jawab rekam medis merasa kesulitan dalam mendiskusikan hasil analisis kebutuhan untuk modul RME. Padahal, pemimpin memiliki peran yang sangat penting dalam pengambilan keputusan. Hal ini dikarenakan, pemimpin berperan sebagai penentu kebijakan meliputi strategi untuk mengembangkan inovasi, mengambil peluang, bernegosiasi dan menjalankan sebuah keputusan secara konsisten (Wirajaya dan Dewi, 2020). Oleh karena itu, dukungan pemimpin sangat penting dalam kesuksesan dan optimalnya penerapan rekam medis elektronik.

Puskesmas Talango belum memiliki anggaran dalam penerapan dan pengembangan rekam medis elektronik. Anggaran diperlukan untuk pengadaan dan pengembangan infrastruktur teknologi informasi (Pratama dan Darnoto, 2017). Adanya anggaran yang kuat akan memberikan dampak positif bagi pengembangan rekam medis elektronik ke depannya (Pratama, 2016).

Berlakunya Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 24

Tahun 2022 tentang Rekam Medis yang mewajibkan penerapan rekam medis elektronik membuat Puskesmas Talango perlu melakukan analisis kesiapan penerapan RME. Analisis kesiapan penerapan RME dilakukan bertujuan untuk membantu penentuan skala prioritas agar tercipta RME yang optimal (Yoga, Budiman dan Yanti, 2021). Salah satu metode khusus yang dapat digunakan untuk menganalisis tingkat kesiapan fasilitas pelayanan kesehatan dalam penerapan RME adalah metode *Doctor's Office Quality – Information Technology*.

Metode *DOQ-IT* merupakan metode untuk menilai kesiapan penerapan rekam medis elektronik dari 4 komponen yaitu sumber daya manusia, budaya kerja organisasi, tata kelola kepemimpinan dan infrastruktur teknologi informasi yang ada di fasilitas pelayanan kesehatan tersebut. Penerapan rekam medis elektronik tidak akan berjalan optimal apabila terdapat ketidaksiapan pada komponen-komponen tersebut (Hapsari dan Mubarokah, 2023). Selain itu, melalui metode ini akan diketahui masalah yang dihadapi oleh sebuah organisasi sehingga dapat dicari solusi untuk menyelesaikannya (Praptana dkk., 2021).

Berdasarkan uraian permasalahan diatas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Analisis Kesiapan Penerapan Rekam Medis Elektronik Menggunakan Metode *DOQ-IT* di Puskesmas Talango Sumenep”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka dirumuskan masalah yaitu “Bagaimana analisis kesiapan penerapan rekam medis elektronik menggunakan metode *DOQ-IT* di Puskesmas Talango Sumenep?”

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Menganalisis kesiapan penerapan rekam medis elektronik menggunakan metode *DOQ-IT* di Puskesmas Talango Sumenep.

1.3.2 Tujuan Khusus

- a. Menganalisis kesiapan penerapan rekam medis elektronik berdasarkan sumber daya manusia di Puskesmas Talango Sumenep.
- b. Menganalisis kesiapan penerapan rekam medis elektronik berdasarkan budaya kerja organisasi di Puskesmas Talango Sumenep.
- c. Menganalisis kesiapan penerapan rekam medis elektronik berdasarkan tata kelola kepemimpinan di Puskesmas Talango Sumenep.
- d. Menganalisis kesiapan penerapan rekam medis elektronik berdasarkan infrastruktur TI di Puskesmas Talango Sumenep.
- e. Membuat dan menganalisis grafik area kesiapan penerapan rekam medis elektronik di Puskesmas Talango Sumenep.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Bagi Puskesmas Talango

Dapat mengetahui tingkat kesiapan penerapan rekam medis elektronik serta dapat digunakan sebagai bahan masukan bagi pihak Puskesmas dalam upaya penerapan rekam medis elektronik.

1.4.2 Bagi Politeknik Negeri Jember

- a. Dapat berkontribusi sebagai bahan masukan atau referensi untuk pengembangan dan peningkatan ilmu pengetahuan khususnya ilmu pengetahuan mengenai kesiapan penerapan rekam medis elektronik menggunakan metode *DOQ-IT*.
- b. Sebagai referensi bagi Mahasiswa Politeknik Negeri Jember dalam penelitian selanjutnya dengan topik yang sama (sejenis).

1.4.3 Bagi Peneliti

- a. Menambah pengetahuan dan pengalaman yang nyata terkait analisis kesiapan penerapan rekam medis elektronik menggunakan metode *DOQ-IT* di Puskesmas.

- b. Memberikan tantangan bagi peneliti agar berpikir kritis dan menerapkan semua teori yang telah dipelajari di bangku kuliah untuk memberikan saran tentang kesiapan penerapan rekam medis elektronik di Puskesmas.